

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Hilmi Ikhwan Harahap<sup>1</sup>, Pirma Sibarani<sup>2</sup>, Eli Safrida<sup>3</sup>, Khanti Listya<sup>4</sup>**  
Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Medan  
hilmi.ikhwanhrp@gmail.com\*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan dan 175 data observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan annual report dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* periode 2018 – 2022 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

### **ABSTRACT**

*This research aims to empirically prove the influence of company size, Leverage and profitability on Tax Avoidance in non-cyclical consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this research is the purposive sampling method. The sample in this research consisted of 35 companies and 175 observation data. The data collection technique used in this research is documentation techniques. Data was collected based on annual reports and audited financial reports of non-cyclical consumer sector companies for the period 2018 – 2022 which can be accessed via the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data was processed and analyzed using multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 25 software. The results of this research show that profitability has a negative effect on Tax Avoidance, while company size and Leverage have no effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** Size, Leverage, Profitability, Tax Avoidance

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberlimpahan sumber daya alam dan posisi geografis yang menguntungkan sehingga keadaan ini membuat Indonesia

menjadi kawasan jalur lintas perdagangan internasional yang membuka peluang bagi pengusaha untuk memulai usaha di Indonesia, baik oleh perusahaan lokal maupun internasional (Dayanara et al., 2020). Perpajakan merupakan salah satu aspek yang

ikut berperan dalam memberikan kontribusi atas berlangsungnya kegiatan ekspor impor (www.pajakku.com, 2023). Indonesia diuntungkan dengan memiliki berbagai macam usaha karena dapat meningkatkan pendapatan negara, khususnya melalui sektor pajak (Dayanara et al., 2020).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara menyatakan sumber pendapatan negara berasal dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Pendapatan terbesar bagi negara yang sangat berperan dalam pelaksanaan aktivitas pemerintahan adalah pajak (Dalam dan Novriyanti, 2020). Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam implementasinya, pajak menimbulkan konflik kepentingan karena pemerintah ingin meningkatkan penerimaan pajak dan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan undang-undang, sedangkan dunia usaha memandang pajak sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih (Rais et al., 2023). Karena konflik kepentingan ini, wajib pajak sering kali menggunakan cara-cara yang legal dan ilegal untuk menurunkan kewajiban perpajakannya (Danna et al., 2022). Pengurangan pembayaran pajak secara legal dikenal sebagai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sementara secara melanggar hukum disebut sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*) (Gultom, 2021). Beban pajak yang besar bagi perusahaan adalah akibat dari keuntungan yang besar. Akibatnya, perusahaan harus menggunakan langkah-langkah manajerial untuk menurunkan kewajiban pajak mereka tanpa melanggar

peraturan perpajakan dengan melakukan *Tax Avoidance*, yang sering disebut penghindaran pajak (Joni dan Gunawan, 2021)

*Tax Avoiance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar aturan perpajakan karena menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Dalam dan Novriyanti, 2020). *Tax Avoidance* memang tidak melanggar hukum, namun pada umumnya semua pihak sepakat bahwa *Tax Avoidance* merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan *Tax Avoidance* secara langsung berdampak pada perpajakan yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara (Murwaningtyas, 2019). Fenomena dari kasus penghindaran pajak dapat dilihat dari perusahaan sub sektor tobacco. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Kasus lainnya yaitu perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT tersebut melakukan transfer pricing. Transfer Pricing terindikasi karena laba bersih PT Indofood terbilang baik, yaitu pada kuartal I tahun 2020 senilai Rp 1,4 triliun tetapi saham PT Indofood mengalami penurunan penjualan saham.

Faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Rais et al., 2023). Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Oktaviana et al.,

2018). Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada dan melakukan tindakan penghindaran pajak dalam setiap transaksi berkorelasi langsung dengan ukuran perusahaannya, dimana perusahaan yang lebih besar melakukan transaksi yang lebih kompleks (Rais et al., 2023).

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang (Prasetya dan Muid, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Leverage* dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi secara signifikan meningkatnya penghindaran pajak yang dapat terjadi. Faktor lain yang dapat memengaruhi tindakan *Tax Avoidance* adalah profitabilitas, karena profitabilitas adalah salah satu pengukuran terhadap kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Dayanara et al (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, tetapi perusahaan skala menengah dan kecil tetap akan melakukan *Tax Avoidance* walau jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara

Berdasarkan hasil penelitian Selviana (2023) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Manuel et al (2022) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Suatu keputusan pendanaan dengan menggunakan utang belum tentu dapat dijadikan sebagai alat dalam tindakan penghindaran pajak oleh manajer

Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari dan Njit (2022) profitabilitas

berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pertumbuhan pendapatan usaha ditunjukkan dengan nilai ROA yang tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian Rais et al (2023) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan margin laba bersihnya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang berbeda tersebut menjadi alasan untuk dilakukannya penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam hubungan antara pelaku usaha dengan agennya. Biasanya hubungan ini terjadi antara pemegang saham sebagai prinsipal dan eksekutif perusahaan sebagai agen. Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan teori keagenan sebagai suatu hubungan perjanjian yang disebut *nexus of contract*, antara pihak pemberi wewenang (pemegang saham) dan penerima wewenang (manajer) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemegang saham. Teori keagenan menyatakan bahwa dalam setiap organisasi akan ada pihak pengelola (agent) yang akan berperan menjadi pihak yang dipercaya oleh pihak lainnya atau bisa disebut sebagai *principal* (Hidayat et al., 2022).

### 2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

*Positive Accounting Theory* (PAT) yang dikenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986 menjelaskan perilaku manajemen perusahaan pada pembuatan laporan keuangan (Wulandari, 2022). Teori akuntansi positif merupakan suatu bentuk teori akuntansi yang prosesnya melibatkan hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholders), seperti; investor, kreditor, pemerintah, masyarakat sekitar, asosiasi perusahaan dan (Afriзал, 2018:27). Teori akuntansi positif merupakan bagian dari teori keagenan, hal ini dikarenakan teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan yaitu; antara manajemen dengan pemilik (the bonus plan hypothesis), antara manajemen dengan kreditor (the debt to equity hypothesis) dan antara manajemen dengan pemerintah (the political hypothesis) (Aditama dan Purwaningsih, 2016).

### 3. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha dalam meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan sehingga dianggap legal dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak tidak melanggar peraturan perundang-undangan (the letter of law), tetapi tidak mendukung tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan. Praktik ini sering dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Faktanya, masih banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak (Setyawan dan Inata, 2022).

### 4. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan menggambarkan sejauh mana besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Informasi tentang ukuran perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit pada akhir periode tertentu (Handayani, 2018). Peraturan Bursa Efek Indonesia I-V Kep-00059/BEI/07-2019 (www.idx.com, 2021) menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk tercatat di papan utama adalah “Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki aset berwujud bersih (Net Tangible Asset) minimal Rp100.000.000.-“. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar menurut Peraturan Bursa Efek Indonesia memiliki aset

berwujud bersih minimal sebesar Rp100.000.000.-

### 5. *Leverage*

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Thian, 2022). *Leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai dengan pinjaman, yang menghasilkan biaya bunga. Biaya bunga, sebagai beban tetap, menjadi tanggung jawab perusahaan. Tingkat *Leverage* dihitung dengan membandingkan total aset dengan total utang (Aulia dan Mahpudin, 2020). Pemakaian utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, karena perusahaan mungkin jatuh dalam kategori extreme *Leverage*. Pada tingkat ini, perusahaan terjebak dalam utang yang sangat tinggi dan menghadapi kesulitan untuk mengurangi beban utangnya (Selviana, 2023).

### 6. *Profitabilitas*

Profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang spesifik (Selviana, 2023). Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Konsep ini mencakup berbagai rasio, termasuk return on asset (ROA) (Handayani, 2018).

### 7. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*

Menurut Cahyo dan Iswanaji (2023) ukuran perusahaan mengacu pada parameter atau variabel yang menunjukkan dimensi perusahaan, dan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti total aset, log size, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan sebagainya. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan lebih mampu mencapai laba yang diharapkan (Kurnia,

2021). Laba yang besar dan stabil memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Menurut teori akuntansi positif hipotesis biaya politis, perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih dari pemerintah dan masyarakat. Apabila perusahaan besar menghasilkan laba yang besar secara relatif permanen, pemerintah akan terdorong untuk menuntut layanan publik yang lebih tinggi dan memaksimalkan pemungutan pajak kepada perusahaan. Namun sebaliknya, perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak dengan memperkecil beban pajak agar dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Amaliah dan Tanjung (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan besar lebih agresif dalam menghindari pajak untuk mengurangi beban pajak.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## 8. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan *Leverage* dan *Tax Avoidance*, ketika perusahaan melakukan pendanaan melalui utang bank maka akan timbul beban bunga bank dalam laporan laba rugi perusahaan sehingga beban tersebut akan mengurangi laba perusahaan, laba yang sedikit tersebut akan menimbulkan berkurangnya beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Dalam hal tersebut perusahaan memanfaatkan utang bank sebagai perencanaan pajaknya (Agustin et al., 2022). Menurut Nasution et al (2022) peningkatan jumlah utang akan menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban tambahan untuk membayar bunga, sehingga

mengurangi laba sebelum pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori akuntansi hipotesis ekuitas utang, dengan menggunakan utang, perusahaan dapat memanfaatkan bunga yang dibayarkan atas utang sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak mereka. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat utang relatif terhadap ekuitas, semakin besar potensi untuk mengurangi beban pajak secara efektif. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Selviana (2023) bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar *Leverage* dalam perusahaan, maka akan memengaruhi secara signifikan meningkatnya penghindaran pajak yang terjadi.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## 9. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Wirawan dan Yuniarwati (2022) profitabilitas adalah perbandingan yang menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, diantaranya adalah Return On Assets (ROA). (ROA) merupakan parameter yang mencerminkan kinerja finansial perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA yang dapat dicapai, maka kondisi keuangan perusahaan dianggap baik. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya, laba yang dihasilkan akan semakin besar. Besarnya laba perusahaan digunakan sebagai dasar untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar beban pajak yang harus (Junaedi et al., 2017).

Dalam teori keagenan menyatakan adanya perbedaan antara dua belah pihak, dalam hal ini adalah pemilik perusahaan dan pemerintah (fiskus) yang berkepentingan terhadap pembayaran pajak dari perusahaan.

Pajak yang dibayarkan akan bergantung kepada profit kepada pemilik. Teori agensi akan membuat para agen untuk terus meningkatkan laba perusahaannya. Ketika laba yang didapatkan besar maka beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan besar pula sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* untuk menghindari dari besarnya beban pajak. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan return on assets berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Ketika ROA meningkat, hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan meningkat. Dengan laba yang lebih tinggi, manajemen aset menjadi lebih efektif, mendorong perusahaan untuk merencanakan pajak secara optimal guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 perusahaan dengan sampel berjumlah 35 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS 25.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor

*consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari BEI perusahaan manufaktur *consumer non cyclicals* terdapat 125 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Penentuan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dari populasi berdasarkan persyaratan dan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada pada penelitian ini.

### 3. Teknik Analisis Data

Metode regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* sektor *Consumer non cyclicals*. Alat bantu analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS versi 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*) dimana data penelitian akan dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan pemecahan masalah yang ada dalam penelitian, sedangkan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 1. Uji Uji Parsial (Uji t)

| Model             | B      | S.E   | S.C.B | t      | Sig. |
|-------------------|--------|-------|-------|--------|------|
| Constant          | .384   | 1.525 |       | .252   | .801 |
| Ukuran_Perusahaan | -.073  | .288  | -.020 | -.253  | .801 |
| <i>Leverage</i>   | .347   | .243  | .115  | 1.427  | .155 |
| Profitabilitas    | -1.130 | .335  | -.260 | -3.374 | .001 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai sig. = 0.801 > 0.05. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai sig. = 0.155 > 0.05 Maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai sig. = 0.001 < 0.05. Maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2 Uji Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R Square | Adjusted R Square | S.E of the Estimate |
|-------|----------|-------------------|---------------------|
| 1     | .307     | .077              | .44567              |

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai adjusted sebesar 0,077. Hal ini berarti bahwa 7,7% kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), *Leverage* (X2) dan profitabilitas (X3) dalam memengaruhi variabel *Tax Avoidance* (Y) dan sisanya 92,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,801 > 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*

| Nilai Rata-Rata |                   |                      |
|-----------------|-------------------|----------------------|
| Tahun           | Ukuran Perusahaan | <i>Tax Avoidance</i> |
| 2018            | 29.436            | 0.264                |
| 2019            | 29.485            | 0.307                |
| 2020            | 29.584            | 0.251                |
| 2021            | 29.654            | 0.225                |
| 2022            | 29.717            | 0.241                |

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 karena meningkatnya nilai

aset dari tahun ke tahun. Sementara itu *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan ETR mengalami fluktuasi yaitu pada 2018 – 2019 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dan naik kembali di tahun 2022. Total aset yang meningkat pada perusahaan sektor consumer non cyclicals disebabkan karena meningkatnya aset lancar seperti kas dan setara kas, piutang pihak berelasi serta aset tidak lancar seperti goodwill. Nilai *Tax Avoidance* yang diukur dengan menggunakan ETR mengalami fluktuasi, kenaikan nilai ETR yang terjadi pada pada tahun 2018-2019 disebabkan karena naiknya beban pajak yang diikuti dengan naiknya laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya. Sementara itu penurunan nilai ETR yang terjadi pada tahun 2021-2021 disebabkan karena turunnya beban pajak penghasilan diikuti dengan turunnya laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar tidak diikuti dengan besarnya ETR sebagai pengukuran *Tax Avoidance*. Total aset yang dimiliki perusahaan sektor consumer non cyclicals mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga perusahaan sektor consumer non cyclicals dipandang lebih baik dan dapat dipercaya dalam menghasilkan laba. Sehingga mampu membayar kewajiban pajaknya karena mampu mengelola asetnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih terlibat dalam praktik *Tax Avoidance* karena perusahaan besar lebih banyak sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memiliki kemampuan yang stabil untuk menghasilkan laba, sehingga kewajiban pajaknya terpenuhi. Semakin besar total aset dan semakin baik penggunaan sumber daya dalam mengelola aktivitas perusahaan maka perusahaan tersebut akan dapat melaksanakan kewajibannya sehingga tidak perlu melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

Perusahaan dengan skala yang besar juga akan lebih diperhatikan oleh pemerintah terkait dengan kewajiban pajaknya, oleh karena itu perusahaan tersebut akan patuh pada aturan perpajakan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini penting karena pelanggaran dapat merusak reputasi perusahaan di mata pemerintah dan masyarakat, serta berpotensi menimbulkan sanksi dari pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tobing et al. (2022), Josafat dan Febrianti (2023), Rais et al (2023), (Tebiono dan Sukadana, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian Dayanara et al (2020), Amaliah dan Tanjung (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,155 > 0,05$ , sehingga hipotesis kedua ditolak.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata *Leverage* dan *Tax Avoidance*

| Tahun | Nilai Rata-Rata |                      |
|-------|-----------------|----------------------|
|       | <i>Leverage</i> | <i>Tax Avoidance</i> |
| 2018  | 0.436           | 0.264                |
| 2019  | 0.430           | 0.307                |
| 2020  | 0.432           | 0.251                |
| 2021  | 0.429           | 0.225                |
| 2022  | 0.416           | 0.241                |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean *Leverage* hanya mengalami peningkatan di tahun 2020 saja hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* cenderung mengalami penurunan. Pada nilai mean *Tax Avoidance* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018-2019 menurunnya nilai *Leverage* diikuti dengan meningkatnya nilai *Tax Avoidance* yang diakibat oleh

naiknya beban pajak penghasilan yang diikuti dengan naiknya laba sebelum pajak. Pada tahun 2019-2020 nilai *Leverage* mengalami kenaikan yang disebabkan karena menurunnya utang pihak berelasi dari tahun sebelumnya kemudian diikuti dengan nilai *Tax Avoidance* yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan beban pajak penghasilan yang turun diikuti dengan laba sebelum pajak. Pada tahun 2020-2021 nilai *Leverage* mengalami penurunan kembali karena adanya peningkatan utang obligasi dari tahun sebelumnya kemudian diikuti dengan nilai *Tax Avoidance* yang mengalami penurunan juga yang disebabkan penurunan beban pajak penghasilan tetapi diikuti dengan naiknya laba sebelum pajak. Pada tahun 2021-2022 nilai *Leverage* mengalami penurunan kembali disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang dari tahun sebelumnya kemudian kenaikan utang pihak berelasi. Sedangkan nilai *Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) tidak dipengaruhi oleh tingkat utang yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayanara et al (2020), Tebiono dan Sukadana (2019), Joni dan Gunawan (2021), Puspitasari dan Njit (2022). Berbeda dengan penelitian Selviana (2023), Josafat dan Febrianti (2023) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Selain itu hasil uji keefisien regresi di kolom beta menunjukkan hasil sebesar -1,130

dengan arah negatif yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Profitabilitas dan *Tax Avoidance*

| Tahun | Nilai Rata-Rata |                      |
|-------|-----------------|----------------------|
|       | Profitabilitas  | <i>Tax Avoidance</i> |
| 2018  | 0.098           | 0.264                |
| 2019  | 0.100           | 0.307                |
| 2020  | 0.082           | 0.251                |
| 2021  | 0.096           | 0.225                |
| 2022  | 0.100           | 0.241                |

Berdasarkan data rata-rata profitabilitas dan *Tax Avoidance* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2018 – 2022 demikian pula dengan nilai rata-rata *Tax Avoidance* juga mengalami fluktuasi. Profitabilitas yang mengalami peningkatan tidak diikuti dengan ETR yang ikut mengalami peningkatan pula. Profitabilitas pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai total aset seperti kas dan setara kas yang diikuti dengan meningkatnya nilai laba bersih dari tahun sebelumnya. Sementara itu penurunan nilai ETR pada tahun 2020-2021 disebabkan karena rendahnya beban pajak penghasilan dari tahun sebelumnya tetapi diikuti dengan tingginya laba sebelum pajak.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, berarti semakin tinggi nilai ROA semakin kecil nilai ETR. Nilai ETR yang semakin kecil maka menandakan semakin tinggi *Tax Avoidance* yang dilakukan (Danardhito et al., 2023). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan berdampak pada peningkatan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, karena perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan, mereka akan berusaha untuk mengurangi beban pajak sebanyak mungkin..

Perusahaan juga cenderung lebih memilih mengeluarkan biaya untuk keperluan operasional perusahaan daripada membayar pajak. Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*), dimana manajemen perusahaan selaku agent akan mencari cara atau mengupayakan agar beban perusahaan semakin mengecil sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal agar tercapai harapan para investor. Manajemen perusahaan juga akan mendapatkan kompensasi dikarenakan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Njit (2022), Dayanara et al (2020), Tebiono dan Sukadana (2019). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Handayani, (2018), Selviana (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas, dilakukan pengujian agar didapatkan hasil yang mempengaruhi variabel terikatnya yaitu *Tax Avoidance* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022.

Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan, dihasilkan beberapa temuan penelitian sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditama, F., dan Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Modus*, 26(1).
- Afrizal, H. (2018). *Teori Akuntansi* (H. Haryadi dan W. E. Putra (eds.)). Salim Media Indonesia.
- Agustin, D. R., Setyawan, S., dan Zubaidah, S. (2022). Leverage, Capital Intensity dan Penghindaran Pajak. In *Dimensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance* (pp. 81–88). UMM Press.
- Amaliah, N., dan Tanjung, dan A. H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 318–328. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDFdanid=9987>
- Aulia, I., dan Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Journal FEB Unmul*, 289–300.
- Cahyo, F. D., dan Iswanaji, C. (2023). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 2(2), 359–368. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.260>
- Danna, B., Saputra, E., Wijayanti, A., dan Astungkara, A. (2022). *Volume . 19 Issue 1 ( 2022 ) Pages 68-74 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 ( Print ) 2528-1135 ( Online ) Pengaruh profitabilitas , ukuran perusahaan , dan leverage terhadap tax avoidance Effect of profitability , firm size , and . 1(1), 68–74.* <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10786>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., dan Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Handayani, M. F. (2018). Pengaruh probilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 7(2)*, 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Hidayat, T., Ajengtiyas, A., dan Ginting, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Publik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 8(1).
- Joni, E., dan Gunawan, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm, 1(Tax Avoidance)*, 169–180.
- Josafat, R., dan Febrianti, M. (2023). *2186-Article Text-8318-2-10-20231117*. 3(3), 27–36.
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., dan Dieriyani, N. L. G. M. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Kurnia, H. L. (2021). Pengaruh Size, Target Keuangan, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Penghindaran Pajak. In *Dimensi Faktor-faktor yang ...* (pp. 71–72). UMM Press. <https://books.google.com/books?hl=endanlr=danid=MTJsEAAQBAJdanoi=fnddanpg=PA71dandq=penghindaran+pajakdanots=O22hfN5gVSdansig=caAj5BneTWk0l0a3w1V2rjwqTQY>
- Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., dan Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba,

- Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 550–560. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>
- Murwaningtyas, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Nasution, A. F., Anggraini, T., dan Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 510–529. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/3154/2793>
- Oktaviana, E., Pratomo, D., dan Sunarno. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*. 5(3), 3652.
- Prasetya, G., dan Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6.
- Puspitasari, T. O., dan Njit, T. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti School of Management*, 2(1), 51–66. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Rais, R. G. P., Yunita, N. A., dan Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12195>
- Selviana, D. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3).
- Setyawan, S., dan Inata, L. C. (2022). Tax Avoidance Sebagai Metode Creative Accounting. In *Dimensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance* (p. vii). UMM Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (19th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tebiono, J. N., dan Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121–130.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Tobing, M. G. L., Sibarani, P., dan Ratna, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.989>
- Warga Dalam, W. W., dan Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Wirawan, S. L., dan Yuniarwati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 318–337. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.879>
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>